

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam memajukan suatu bangsa. Aneka ragam upaya dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan komponen-komponen pendukung apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang terus berkembang. Komponen – komponen yang terlibat dalam bidang pendidikan dan akan terus mengalami perubahan dan perbaikan meliputi pelaksana pendidikan (kualitas tenaga pendidik dan kompetensi guru), perangkat kurikulum, mutu pendidikan, sarana dan prasarana, serta metode maupun strategi pembelajaran yang lebih dan semakin inovatif. Perubahan yang terus terjadi sesuai perkembangan zaman diharapkan dapat terus memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan pembangunan pendidikan di Indonesia sangat ditentukan salah satunya oleh kualitas pendidik. Sebagai tenaga pendidik, guru memainkan peran penting dalam semua aspek proses belajar mengajar yang melibatkan siswa. Proses ini merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi dan lingkungan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu, guru memiliki peran besar dalam merealisasikan tujuan pendidikan di Indonesia. (Yulianto & Khafid, 2016).

Adanya Pandemi COVID-19 mengakibatkan pemerintah setiap negara menerapkan suatu kebijakan dalam melakukan pencegahan terkait dengan penularan serta dampak ikutannya, termasuk di negara Indonesia. Dalam upaya menangani COVID-19, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek seperti aktivitas kerja, dunia usaha, perkantoran, kegiatan keagamaan, ekonomi, dan pendidikan.

Kebijakan pendidikan adalah keputusan yang dibuat mengenai berbagai aspek kegiatan pendidikan. Ini meliputi metode pembelajaran, kurikulum, fasilitas dan sarana pendidikan, serta strategi pembelajaran yang perlu diterapkan di dalam dan di luar kelas untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan (Winata et al., 2021). Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam dunia pendidikan berlaku bagi seluruh jenjang pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Pembelajaran jarak jauh yang telah diberlakukan oleh pemerintah mendorong bagi siapapun termasuk dosen maupun mahasiswa untuk menyesuaikan diri dan mampu melakukan pembelajaran mandiri melalui media online dalam bentuk apapun. Terkait dunia pendidikan, pemerintah telah mengubah metode pembelajaran di sekolah berbagai tingkatan sampai perguruan tinggi selama pandemi dengan mode pembelajaran online menggunakan media elektronik yang bisa dikategorikan sebagai *e-learning*.

Sebelum pandemi Covid-19 menyebarluas, pemakaian *E-learning* memang sudah dijalankan namun dimaksimalkan dengan perkuliahan/pertemuan tatap muka. Berbeda ketika pandemi Covid-19 mewabah, pembelajaran online sepenuhnya dilakukan untuk menggantikan kehadiran secara fisik. Dosen maupun mahasiswa harus dapat memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan *E-learning* ataupun aplikasi-aplikasi penunjang lainnya yang relevan. Sistem belajar menggunakan metode daring memiliki banyak faktor kelebihan dan kekurangan, salah satu kelebihan yang didapat adalah tenaga pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun namun kekurangannya adalah untuk dapat memahami materi akan jauh lebih sulit daripada saat tatap muka dan tenaga pendidik memiliki keterbatasan untuk memastikan apakah pembelajaran dapat dipahami atau tidak (Hariani et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan pada seluruh mata kuliah termasuk pada kegiatan *micro teaching*. *Micro teaching*, atau Pembelajaran

Mikro, adalah mata kuliah dalam kurikulum mahasiswa pendidikan yang berfungsi sebagai latihan bagi calon guru. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk menerapkan teori-teori pendidikan yang telah mereka pelajari dari semester 1 hingga semester 6 (Juita & M, 2019) Praktik *micro teaching* dijadikan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk dapat langsung melakukan praktik keterampilan mengajar di sekolah. *Micro teaching* terdiri dari pembelajaran teori dan pembelajaran praktik, metode penilaian dalam mata kuliah *micro teaching* salah satunya adalah menilai bagaimana mahasiswa dapat melakukan pembelajaran dalam bentuk simulasi kecil dan dalam situasi siswa terbatas antara 5-10 orang dan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 10 hingga 15 menit bahkan 25 menit sesuai dengan ketentuan kontrak pembelajaran masing-masing universitas.

*Micro teaching* menjadi langkah atau pelatihan awal bagi mahasiswa calon guru dalam pembentukan kecakapan atau kompetensi mengajar melalui pemahaman dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan. Latihan mengajar sebelum adanya wabah pandemi dilakukan secara tatap muka di laboratorium yang disediakan universitas. Namun, karena adanya kebijakan pemerintah dalam pembatasan kegiatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, maka kegiatan praktik *microteaching* diselenggarakan secara daring. Semakin terkendalnya kasus konfirmasi Covid-19 sejak awal mewabah tercermin pada data [infeksiemerging.kemkes.go.id](https://infeksiemerging.kemkes.go.id) yang menunjukkan tentang penurunan angka konfirmasi hingga angka kematian. Pemerintah melakukan beberapa relaksasi aturan terutama dalam bidang pendidikan tentang kegiatan sekolah yaitu diperbolehkan pelaksanaan tatap muka pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Adanya Relaksasi SKB 4 Menteri mengenai kegiatan sekolah ini, menjadi langkah awal dalam kembali beradaptasi dengan tatap muka setelah kurang lebih 2 tahun melakukan kegiatan secara daring. Mahasiswa kembali melakukan praktik langsung secara tatap muka di sekolah. Hal ini pastinya akan

sangat mempengaruhi kondisi mental, kesiapan mengajar mahasiswa karena sebelumnya mereka terbiasa dengan proses daring.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2022) Mahasiswa program studi pendidikan di Fakultas Ekonomi UNJ 73% tidak memiliki minat menjadi guru. Berkaitan dengan hal tersebut, *Tracer Study* Fakultas ekonomi juga memperkuat data tersebut dengan hasil laporan mengenai jenis pekerjaan lulusan bahwa hanya sekitar 16% alumni FE 2017-2019 yang bekerja menjadi guru, 19% bekerja sebagai ASN/Karyawan BUMN, 62% bekerja sebagai Karyawan Swasta dan 3% sebagai NGO/LSM. Hal ini disadari bahwa minat yang rendah sedari awal (saat perkuliahan) pastinya akan sangat mempengaruhi tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Kemudian berdasarkan data (Larasati, 2022), faktor yang menyebabkan minat mahasiswa FE UNJ untuk memilih profesi sebagai guru menjadi rendah adalah tingkat pemahaman yang rendah terhadap profesi guru yaitu dengan presentase sebesar 20%. Hal ini tentunya menghadirkan sebuah pertanyaan besar apakah kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan perguruan tinggi mampu meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswanya. Faktor penentu proses pendidikan yang bermutu adalah guru yang profesional (Dalyono, 2019). Universitas sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki tantangan tersendiri untuk terus berupaya melakukan peningkatan proses pembelajaran dengan tujuan mahasiswa calon guru mendapatkan ilmu yang cukup dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, tingkat keberhasilan juga sangat bergantung kepada mahasiswa itu sendiri. Bagaimana mahasiswa dapat mengatasi pengalamannya terjun langsung dalam dunia pembelajaran atau dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) sesuai dengan pemahaman yang sudah didapatkan selama perkuliahan lalu kemudian diaplikasikan secara langsung.

Beberapa hal yang mempengaruhi ketidaksiapan mengajar mahasiswa pada Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), Menurut Slameto (2010) dalam bukunya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kesiapan mengajar, yaitu: 1) aspek fisik, mental, dan emosional; 2) kebutuhan, motif, dan tujuan; serta 3) keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman. Dalam praktik pembelajaran, tantangan terbesar adalah mencapai keterampilan mengajar yang efektif, hal tersebut tidaklah mudah sebab mahasiswa atau calon guru sering menghadapi masalah terkait pola belajar yang hanya mengutamakan fungsi kognitif. Pembelajaran seringkali bersifat tekstual atau hanya hafalan, yang menunjukkan kelemahan dalam cara berpikir kita. Penting untuk menyadari bahwa pengelolaan kelas harus dilakukan secara optimal. Calon guru perlu mempersiapkan diri dengan baik supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perubahan yang terjadi dalam teknis praktik *micro teaching* yaitu menjadi *micro teaching* daring pada mahasiswa menarik untuk diteliti. Peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas *Micro Teaching* Dalam Menyiapkan Mahasiswa Mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Kependidikan FE UNJ T.A 2019)”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada proses *micro teaching* di era pembelajaran daring terhadap kesiapan mengajar pada Praktik Keterampilan Mengajar, Mahasiswa FE UNJ di sekolah secara tatap muka. Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan *micro teaching* pada mahasiswa FE UNJ T.A 2019

2. Proses yang dilakukan mahasiswa dari mempersiapkan bahan ajar sampai melakukan Praktik Keterampilan Mengajar di sekolah.
3. Hambatan yang diperoleh mahasiswa selama melakukan Praktik Keterampilan Mengajar.
4. Dampak *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa pada Praktik Keterampilan Mengajar.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan pokok-pokok penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *micro teaching* mahasiswa prodi kependidikan FE UNJ T.A 2019?
2. Bagaimana Efektivitas *micro teaching* dalam menyiapkan mahasiswa prodi kependidikan FE UNJ T.A 2019 mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar di sekolah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh data yang akurat dan terpercaya, serta mendalami temuan-temuan terbaru mengenai:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *micro teaching* mahasiswa prodi kependidikan FE UNJ T.A 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas *micro teaching* dalam menyiapkan mahasiswa prodi kependidikan FE UNJ T.A 2019 melakukan praktik keterampilan mengajar di sekolah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui dan menambah pemahaman baru tentang keefektifan *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar mahasiswa dalam program mengajar di sekolah serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan.

### 2. Bagi Jurusan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi jurusan dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran *micro teaching*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam merancang sistem pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat menghasilkan mahasiswa calon guru yang lebih kompeten.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema-tema terkait dengan pembahasan tersebut.

